

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Berbicara tentang pendidikan maka hal ini tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus kita lakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri bisa kita lihat dari segi Pendidikan. Tujuan Pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Di seluruh dunia ini sedang maraknya wabah penyakit yang disebut dengan Covid-19. Pandemi Covid-19 ini merupakan musibah bagi dunia termasuk negara Indonesia, seluruh aktivitas kehidupan di bumi ini terganggu termasuk bidang Pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Pemerintah harus membuat kebijakan baru bagi dunia pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, hingga yang lainnya, sehingga membutuhkan adaptasi baru dengan adanya situasi pandemi Covid-19 ini. Pada bulan Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Semua proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang bertujuan

untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Proses pembelajaran jarak jauh ini merupakan pemanfaatan dari jaringan internet, pembelajaran jarak jauh ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik karena bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik bisa berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, dan aplikasi lainnya.

Hasil observasi pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi aktivitas belajar di SMAN 1 Talaga ini mengalami perubahan yang menyebabkan siswa merasa stress akademik, jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, menurunnya minat belajar, motivasi yang kurang, serta kurangnya fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. sistem pembelajaran yang kurang efektif juga menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami, proses belajar mengajar seperti ini bisa dikatakan baik apabila didukung dengan sinyal internet yang memadai, namun sebaliknya hal ini akan menjadi kendala tersendiri apabila fasilitas pendukung tersebut tidak stabil. Gagapnya para pendidik, bingungnya orangtua yang mendampingi anak-anaknya belajar dirumah, dan siswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru menyebabkan semakin banyak permasalahan terlebih pada proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19 (Hasanah dkk., 2020, hal. 300).

Pada pendidikan menengah, siswa diminta untuk belajar dari rumah dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan antara pembelajaran secara tatap muka dan secara online ini membuat adanya perubahan terhadap aktivitas belajar siswa (Harahap, 2020, hal. 31). Dengan dikeluarkannya kebijakan baru mengenai pembelajaran daring maka terdapat perubahan aktivitas belajar seperti yang biasanya dilakukan secara langsung menyimak penyampaian materi dari guru menjadi secara online, kemudian kegiatan berdiskusi secara tidak langsung atau hanya melalui sosial media, tidak mencatat materi pembelajaran, kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tidak adanya kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, males untuk mengikuti proses pembelajaran, dan sebagainya.

Dengan berlakunya pembelajaran daring maka siswa mengalami berbagai masalah diantaranya adalah masalah pada aktivitas belajar. Dengan berbagai permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa, namun pendidikan tetap harus berlanjut, dimana pendidik harus tetap melaksanakan tugasnya untuk mengajar, begitupun peserta didik harus tetap melaksanakan kewajibannya yaitu belajar dari rumah masing-masing. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang pembelajaran daring yang diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini dilakukan berbagai instansi pemerintahan, upaya itu mulai dari adanya kurikulum darurat, adanya webinar bagi guru bimbingan dan konseling, dari Kementerian Komunikasi dan Informatika misalnya terus memberikan dukungan pembelajaran dari rumah mulai dari program belajar di

TV hingga berbagai aplikasi, Kemendikbud telah mengeluarkan pengalokasian dana untuk pembelian paket data bagi guru dan siswa.

Upaya Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik pendampingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan penting agar siswa bisa berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling Islam disekolah ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa seoptimal mungkin, mengatasi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang Pendidikan. Upaya pendampingan dimasa pandemic salah satunya adalah *home visit* yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh karena tidak adanya ponsel atau kendala signal, *home visit* ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan siswa. Pendampingan ini juga membantu menjembatani komunikasi antara orangtua dan guru dalam upaya menyelesaikan permasalahan siswanya (Tambusai, 2020, hal. 177). Dengan adanya bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan ini diharapkan siswa bisa mengatasi semua kesulitan ataupun permasalahan yang ada sehingga bisa terus semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana kondisi aktivitas belajar disekolah tersebut, bagaimana proses pendampingan bimbingan dan konseling islam serta hasil dari pendampingan yang sudah dilakukan. Karena dimasa pandemic covid-19 ini

tidak banyak sekolah yang melakukan pendampingan langsung pada aktivitas belajar siswa. Pendampingan bimbingan dan konseling islam pada aktivitas belajar ini sering dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang larangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna memutus penyebaran virus covid-19.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berawal dari keprihatinan peneliti terhadap perubahan aktivitas belajar siswa di masa pandemic covid-19 ini. Merujuk pada kondisi diatas, secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk saya pribadi maupun untuk khalayak umum, diantaranya :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, rujukan, dan pengetahuan tentang bagaimana Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan mengetahui tentang bimbingan dan konseling Islam melalui teknik pendampingan pada aktivitas belajar siswa di masa pandemic covid-19.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan kepada para guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam aktivitas belajarnya.

c. Bagi siswa-siswi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi agar tetap bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga bisa menghasilkan prestasi yang baik.

E. Landasan Pemikiran

Kajian Pustaka ini berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang lebih relevan dengan kajian yang diteliti. Sehingga, uraian teori yang dianggap relevan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Yulneni Adam Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gorontalo”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa menurunnya aktivitas belajar ini terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Gorontalo, terutama pada siswa kelas XI. Pada penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan aktivitas belajar dengan layanan yang diberikan yaitu bentuk layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik bibliokonseling.

b. Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Anggy Nugrahanto mahasiswa Universitas Muria Kudus pada tahun 2016, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Kudus”. Penelitian skripsi ini dilakukan karena keingintauan peneliti mengenai pemahaman siswa tentang aktivitas belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. Kemudian fokus penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa tentang aktivitas belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. Penelitian ini juga guru pembimbing tersebut memberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan 2 siklus.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19” dengan penelitian pertama bahwasannya penelitian tersebut difokuskan kepada upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik bibliokonseling, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada bagaimana bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan yang akan diberikan pada aktivitas belajar dimasa covid-19. Dengan penelitian kedua, penelitian tersebut menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi, layanan ini lebih spesifik dari penelitian

yang akan saya lakukan. Dalam beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam permasalahannya yaitu mengenai aktivitas belajar dan kesamaan sasarannya, namun untuk pemberian layanannya berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, karena penelitian yang akan saya lakukan di saat situasi pandemic Covid-19.

2. Landasan Teoritis

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang memiliki permasalahan maupun yang tidak memiliki permasalahan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

1) Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah sebuah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner ini menyatakan bahwa sebuah pengalaman mampu mengubah tingkah laku (kebiasaan atau proses berpikir) seseorang sebagai hasil proses belajar dari pengalaman itu sendiri. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori ini antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, Ivan Petrovich Pavlov, dan Skinner (Penulisan dkk., 2020, hal. 25).

Menurut pendekatan behavioristik, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai

hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Terdapat empat prinsip filosofis utama dalam pengembangan teori ini yaitu : Manusia adalah binatang yang sangat berkembang dan manusia belajar dengan cara yang sama seperti yang telah dilakukan binatang lainnya; Pendidikan adalah proses perubahan perilaku; peran guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif; efisiensi, ekonomi, ketepatan dan obyektivitas merupakan perhatian utama dalam Pendidikan (Rufaedah dkk., 2018, hal. 17).

Kegunaan teori dalam penelitian ini adalah dalam pendampingan bimbingan dan konseling islam seorang guru bimbingan dan konseling perlu melakukan beberapa proses, seperti memberikan dorongan supaya siswa dapat merasakan rasa ingin tahu yang lebih, memberikan stimulus agar memperoleh respons siswa. Dalam teori behavioristik ini tantangannya adalah guru bimbingan dan konseling harus lebih kreatif dalam menyampaikan sesuatu agar siswa tidak merasa bosan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2) Teori Maudzah Hasanah

Mau'idzah hasanah adalah sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Ru dkk., 2021, hal. 210). Mau'idzah hasanah atau nasihat yang

baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan klien.

Mau'idzah Hasanah dalam bimbingan dan konseling adalah nasehat yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya yang dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Mau'idzah hasanah ini merupakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh klien, yaitu dengan bentuk nasehat. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada pelaksanaan bimbingan dan konseling baik itu secara individu ataupun kelompok.

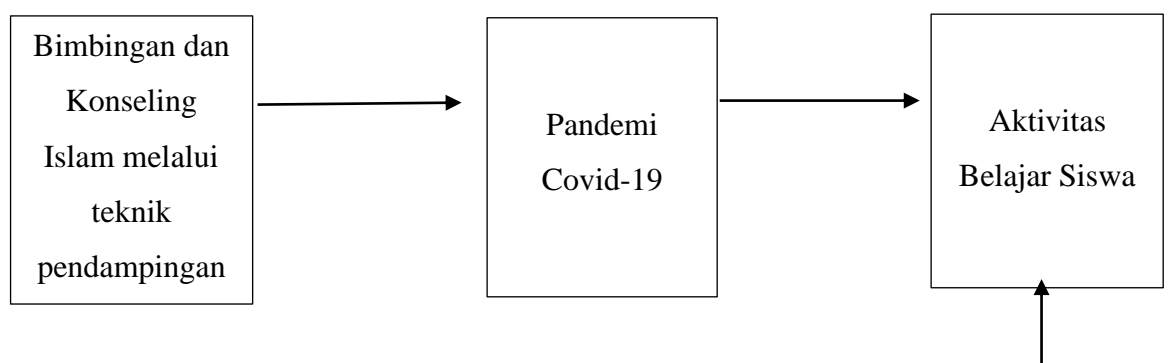
Kegunaan teori dalam penelitian ini adalah dalam pendampingan bimbingan dan konseling islam guru bimbingan dan konseling melakukan proses pendampingan ataupun memberikan nasehat menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung atau melukai perasaan siswa. Dalam proses pendampingan bimbingan dan konseling islam ini guru bimbingan dan konseling juga hendaklah memberikan nasehat dengan kalimat yang indah, bersahabat, serta menenangkan agar siswa memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang munculnya perubahan dalam dirinya, perubahan yang terjadi dapat seperti perubahan pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, aktivitas belajar sendiri merupakan hal yang penting dalam Pendidikan karena akan menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya (Wijaya, 2015, hal. 41).

3. Kerangka Konseptual

Dimasa pandemic covid-19 ini banyak permasalahan yang muncul, salah satunya adalah masalah di bidang Pendidikan yaitu dalam aktivitas belajar daring yang dialami oleh siswa-siswi. Bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan merupakan cara pemberian bantuan atau arahan antara guru pembimbing dengan siswa yang bertujuan untuk memantau aktivitas belajar online mereka serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa siswa tentang aktivitas belajarnya, dengan adanya bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan ini menjadi strategi utama dalam menghadapi permasalahan tersebut.





Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan Pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19 yang bertepatan di Desa Ganeas Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, Indonesia.

Adapun alasan penempatan penelitian dilokasi ini adalah :

- a. Lokasi tersebut dianggap sesuai dengan judul penelitian yang diangkat
- b. Relevan dengan objek yang akan diteliti
- c. Tersedianya data-data untuk dijadikan penelitian

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah karena lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab dan menyimpulkan permasalahan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber dalam proses bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan pada aktivitas belajar siswa dimasa pandemi covid-19.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana pendampingan bimbingan dan konseling islam pada aktivitas belajar siswa di masa pandemic covid-19. Agar peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan data mengenai bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan dan dapat berkembang lebih baik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan sebuah informasi dan data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian secara melihat adanya sebuah fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, serta membutuhkan sumber data dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sehingga, peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis data dan sumber data, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Kondisi Aktivitas Belajar Siswa islamSMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19.
- 2) Proses Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19.
- 3) Hasil Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Pendampingan pada Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Talaga di Masa Pandemi Covid-19.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan

sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, yaitu melalui buku-buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau focus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1) Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling ini adalah orang yang mengetahui atau melaksanakan proses bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan pada aktivitas belajar siswa dimasa pandemic Covid-19.

2) Siswa

Siswa ini yang mengikuti proses bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan pada aktivitas belajar siswa dimasa pandemic Covid-19.

b. Teknik penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sample). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi secara langsung bagaimana bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan pada aktivitas belajar siswa dimasa pandemi covid-19.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari tekniknya, pengumpulan data ini terbagi menjadi di acara pertama riset kepustakaan, yaitu mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang ada. Kedua riset lapangan yaitu cara mendapatkan data-data empiris lapangan. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan khususnya data lapangan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan situasi yang jelas serta dapat memperoleh data yang terperinci.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai data terkait dengan bimbingan dan konseling islam melalui teknik pendampingan pada aktivitas belajar siswa SMAN 1 Talaga di masa pandemic covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi ini sangat memudahkan peneliti dalam mengambil atau mencari data-data yang dibutuhkan mengenai judul yang dijadikan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan mengenai teknik dalam menentukan keabsahan data. Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apabila data yang didapat dari hasil penelitian kualitatif tidak terdapat perbedaan antara dengan yang dilaporkan dengan yang sebenarnya terjadi pada suatu objek yang diteliti maka dapat tersebut dinyatakan valid.

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jika penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2015:330) dalam triangulasi teknik pengumpulan datanya berbeda-beda, untuk memiliki data dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitiannya. Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain. Sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan data serta dokumentasi dengan data dari hasil wawancara peneliti. Jadi, terdapat suatu perbandingan antar data yang telah diperoleh oleh peneliti dan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dalam penelitiannya.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244), analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

c. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari dan memahami makna atau arti, penjelasan, keteraturan, sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data (Sugiyono, 2015).